

Profesi Guru Dalam Pembentukan Karakter Untuk Mencetak Generasi Emas Di Era Gen-Z

Ananda Fidyatoni¹, Pingki Eka Saputri², Erik Teguh Prakoso³, Usmani Haryanti⁴

¹Universitas negeri Jember, ²Universitas Negeri Jember, ^{3,4}UTP Surakarta.

erik@lecture.utp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah-sekolah yang berada di Jawa Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peran profesi guru dalam pembentukan karakter untuk mencetak generasi emas di era Gen-Z. Peran profesi guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Figur seorang guru sangat penting dalam Pendidikan karakter ini, karena keberadaan figure seorang guru yakni sebagai sentral dalam Pendidikan. Guru memiliki wewenang untuk dikondisikan dan diarahkan, yakni ruang kelas yang ia pegang. Otoritas dan wewenang seorang guru sangatlah besar, ia dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Melalui interaksi tersebut figure seorang guru dapat menyelipkan pesan yang tersirat tentang Pendidikan karakter dan moral pada kehidupan sehari-hari.

Pada era dini ini Pendidikan umum sudah mudah untuk diakses di mana saja bahkan bisa didapatkan melalui AI. Namun Pendidikan karakter dan moral tidak bisa didapatkan melalui AI. Maka kehadiran seorang pendidik sangatlah penting untuk memberikan Pendidikan karakter dan moral tersebut. Pada era dini ini pasti setiap Pendidikan umum akan diselipi dengan adanya Pendidikan karakter dan moral di dalamnya. Mengingat sekarang sudah mulai memudarnya karakter dan moral yang ada di dalam diri para generasi muda. Dengan diselipkannya Pendidikan karakter dan moral diharapkan dapat membentuk generassi yang berkarakter dan bermoral baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik pada peserta didik. Salah satu faktornya yakni peran sosok guru pada Pendidikan karakteristik dan moral. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar di lingkungan sekolah. Faktor lainnya juga dapat diakibatkan oleh lingkungan sekitar yang tidak mendukung berkembangnya karakter dan moral yang baik bagi peserta didik. Lingkungan yang sehat sangat di butuhkan dalam pembentukan karakter dan moral. Lingkungan juga berdampak besar bagi pembentukan karkter dan moral. Karena, waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak dilakukan di dalam lingkungan. Tak luput juga faktor keluarga juga sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter dan moral ini. Karena peserta didik pertama kali mendapatkan Pendidikan karakter dan moral pasti di lingkungan keluarga bukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh didapatkan melalui Teknik kuesioner atau angket.

Kata Kunci: profesi guru, pembentukan karakter, generasi emas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan dalam suatu negara. Pendidikan memiliki kontribusi besar guna mencapai peradaban yang lebih maju. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter. Menurut Annisa Anita Dewi (2017:10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Ki Hajar Dewantara mengajarkan *ing ngarsa sung tuladha* yang artinya seorang guru memberikan contoh yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, dijadikan sebagai kebiasaan, dilatih secara konsisten dan terbentuklah karakter bagi peserta didik. Pada kondisi sekarang ini menyangkut “moral dan akhlak” adalah hal yang sangat memprihatinkan hasil sensus penduduk tahun 2020 telah dirilis Badan Pusat Statistik pada akhir Januari lalu, Indonesia tengah berada pada periode Bonus Demografi.

Hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang Sebagian besar berasal dari generasi z (27,94%). Oleh karena itu perlu adanya peran guru dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik karena keteladanan dari seorang guru akan memudahkan pengimplementasian nilai-nilai karakter bagi peserta didik demi mewujudkan generasi emas yang berkarakter. Melalui hal ini penulis berinisiatif melakukan analisis terkait profesi guru dalam pembentukan karakter untuk mencetak generasi emas di era gen-z.

METODE

- Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 dan dilaksanakan di Universitas Negeri Jember, Jawa Timur, Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SMA Kabupaten Jember Jawa Timur yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya dan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian.
- Peran profesi guru dalam pembentukan karakter untuk mencetak generasi emas di era gen-z. Pedoman pengumpulan data menggunakan angket adalah setiap indikator dan subindikator yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

| PERNYATAAN | SETUJU | SANGAT SETUJU | TIDAK SETUJU | SANGAT TIDAK SETUJU |
|--|--------|---------------|--------------|---------------------|
| Guru memiliki peran aktif dalam pembentukan karakter pada peserta didik. | 16,7% | 83,3% | ... | ... |
| Karakter guru sebagai cerminan diri peserta didik. | 58,3% | 33,3% | 8,3% | ... |
| Profesi guru sebagai keberhasilan pendidikan karakter peserta didik. | 58,3% | 33,3% | 8,3% | ... |
| Perkembangan teknologi berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. | 66,7% | 25% | 8,3% | ... |
| Adanya bonus demografi menjadi tantangan bagi pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik | 58,3% | 25% | 16,7% | ... |
| Tingginya angka korupsi di Indonesia merupakan salah satu indicator rendahnya pendidikan karakter dan moral | 25% | 41,7% | 33,3% | ... |
| Pendidikan umum sudah mudah diakses di mana saja termasuk AI sedangkan pendidikan karakter dan moral tidak bisa didapatkan melalui AI. | 33,3% | 50% | 16,7% | ... |
| Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. | ... | 91,7% | 8,3% | ... |

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor yang mempengaruhi pembentuk karakter dan moral pada peserta didik

Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan terutama peserta didik. Penanaman pendidikan moral dan karakter perlu dilakukan sedari dini karena nilai moral yang baik perlu ditanamkan kepada peserta didik demi terwujudnya generasi muda bermoral dan berkarakter. Pendidik sangat berperan pada penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik mengingat sekarang sudah mulai memudarnya karakter dan moral yang ada di dalam diri para generasi muda.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik peserta didik terutama pada peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik untuk mencetak generasi emas di era gen-z, menurut hasil angket yang telah disebarakan kepada guru yang ada di provinsi Jawa Timur.

b. Guru memiliki peran aktif dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil angket 16, 7% guru setuju dan selebihnya tidak setuju dengan pernyataan guru memiliki peran aktif dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa selain peran guru pembentukan karakter juga dapat terbentuk melalui hal lainnya, yaitu dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan yang terpenting adalah kebiasaan karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja.

c. Karakter guru sebagai cerminan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan angket 58, 3% guru setuju dengan pernyataan karakter guru sebagai cerminan diri peserta didik, 33, 3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan sisanya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi berdasarkan perhitungan angket karakter guru merupakan cerminan diri peserta didik karena seorang guru harus bisa dipercaya dan ditiru oleh peserta didik.

d. Profesi guru sebagai keberhasilan pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan angket persentase setuju dengan pernyataan ini adalah 58, 3%, 33,3 % pendidik sangat setuju dengan pernyataan profesi guru sebagai keberhasilan karakter peserta didik dan sisanya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi berdasarkan perhitungan persentase angket tersebut profesi guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter peserta didik karena pendidik tidak hanya

menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

e. Perkembangan teknologi berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik.

Kemajuan teknologi tentunya memberikan kemudahan dalam segala bidang, akan tetapi teknologi juga berpengaruh pada karakter peserta didik. Berdasarkan hasil persentase 66,7 % guru setuju dengan pernyataan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik, 25% sangat setuju dengan pernyataan ini dan sisanya tidak setuju dengan pernyataan ini. Jadi berdasarkan penghitungan persentase pada angket perkembangan teknologi juga berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik karena selain memberikan dampak positif perkembangan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif yang sedang marak pada sekarang ini.

f. Adanya bonus demografi menjadi tantangan bagi pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Kenaikan jumlah usia produktif di Indonesia tentunya juga memberikan tantangan bagi pendidik untuk menanamkan karakter bagi peserta didik. Berdasarkan perhitungan persentase pada angket 58% pendidik setuju dengan pernyataan bahwa dengan adanya bonus demografi menjadi tantangan bagi pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. 25% pendidik sangat setuju dengan pernyataan ini dan sisanya tidak setuju dengan pernyataan ini. Jadi dapat kita simpulkan berdasarkan pada perhitungan hasil angket bahwa adanya bonus demografi juga menjadi tantangan bagi pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik karena semakin mudarnya nilai moral dan karakter pada generasi muda.

g. Tingginya angka korupsi di Indonesia merupakan salah satu indikator rendahnya pendidikan karakter dan moral.

Berdasarkan hasil perhitungan angket 25% pendidik setuju dengan pernyataan bahwa tingginya angka korupsi di Indonesia merupakan salah satu indikator rendahnya pendidikan karakter dan moral. 41,7% pendidik sangat setuju dengan pernyataan ini dan 33,3% pendidik tidak setuju dengan pernyataan ini. Jadi dapat kita simpulkan walaupun banyak yang tidak setuju dengan pernyataan ini akan tetapi tingginya angka korupsi di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh indikator rendahnya pendidikan karakter dan moral.

h. Pendidikan umum sudah mudah diakses di mana saja termasuk AI sedangkan pendidikan karakter dan moral tidak bisa didapatkan melalui AI.

Dengan adanya kemajuan teknologi sangat membantu manusia dalam pengambilan keputusan atau melakukan prediksi dengan baik terutama pada tugas-tugas. Dengan ini AI dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan akurat. Berdasarkan hasil perhitungan angket 33,3% pendidik setuju dengan pernyataan pendidikan umum sudah mudah diakses di mana saja termasuk AI sedangkan pendidikan karakter dan moral tidak bisa didapatkan melalui AI. 50% pendidik sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan sisanya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan dan moral tidak dapat kita dapatkan melalui AI akan tetapi penanaman nilai-nilai moral dan karakter dapat kita peroleh dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah.

i. Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan perhitungan hasil angket tersebut 91, 7% pendidik sangat setuju dengan pernyataan bahwa lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Dan 8, 3% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil persentase pada angket bahwa lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik karena lingkungan juga menjadi faktor pembentuk karakter peserta didik. Lingkungan yang baik dapat menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik, begitupun sebaliknya lingkungan yang kurang baik cenderung menanamkan karakter yang buruk bagi peserta didik.

j. Upaya mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Misalnya, dengan cara pendekatan dengan peserta didik atau dengan melakukan praktik seperti, kegiatan bakti sosial, saling membantu sesama teman, dan lain sebagainya. Selain itu, figur seorang guru dapat menyelipkan materi-materi atau studi kasus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang demokratis juga memungkinkan terciptanya suasana kelas yang harmonis dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik.

Menanamkan minat dan motivasi bahwa Pendidikan karakter dan moral sangat penting bagi peserta didik untuk terjun di dunia masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan imajinasi berpikir dan aktif bertanya. Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, maka perlu diketahui apa yang dipelajari, untuk apa mempelajari, apa hubungan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, dan bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui keempat hal tersebut, siswa akan terangsang belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran.

Membangun komunikasi antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan kemistri antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk membangun komunikasi dengan baik terhadap siswa yaitu dengan memberikan nasihat saat dibutuhkan. Nasihat menjadi cara yang bijaksana untuk menyentuh hati siswa agar ia mau merubah perilaku lebih baik. Dengan nasihat yang tepat, maka siswa akan sadar peran dan tugas yang harus dijalankannya, sehingga ia akan berubah menjadi lebih baik dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar serta menjadi orang yang bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa figur seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter para peserta didik. Namun, tidak hanya figur seorang guru saja yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter para peserta didik, perkembangan teknologi pada saat ini pun ikut serta menjadi salah satu pengaruh terhadap perkembangan karakter dan moral peserta didik. Di era Gen-Z sudah pasti kehidupan sehari-hari para peserta didik sangat rekat kaitannya dengan teknologi seperti AI dan gadget. Memang teknologi sangat membantu atau meringankan pekerjaan, akan tetapi perlu pengawasan bagi peserta didik dalam menggunakan AI atau gadget yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2016). Profesi dan Peran Guru Dan Pendidikan Karakter. *Https:Media Neliti.Com*, 939-940.
- Ali, M. (2018). Jakarta: Bumi Aksara. *Psikologi Remaja*.
- Nasution, M. (2021). *Hubungan Bonus Demografi, Indeks, Pembangunan Manusia, Dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi*.
- Purwanto, B. E. (2011). *Profesi Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter*.

- Fouzan Tri. (2021). *Pengertian Karya Ilmiah Menurut Para Ahli, Tujuan, Unsur, Jenis, Dan Manfaatnya*. <https://www.bola.com/ragam/read/4745843/pengertian-karya-ilmiah-menurut-para-ahli-tujuan-unsur-jenis-dan-manfaatnya?>
- Latifatunnisa, H. (2022). *Perbedaan Data Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Ratnawati. (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*
- Yuliansyah, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter Siswa Berintegritas Tinggi Di Sekolah Islam*.
- Suparno. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu*.
- I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti, I. G. (2018). *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi*.
- Suhud, H. (2022). *Sisi Positif Dan Negatif Teknologi Terhadap Karakter Siswa*.